Jurnal Excellent Volume 3 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 355-358
**EXCELLENT HEALTH JOURNAL**
Research & Learning in Health Science
https:// excellent-health.id/




# Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Balita Tentang ISPA Pada Balita Di Desa Pulau Rambai

M. Bayu Anggara[1], Dessyka Febria[2], Yenny Safitri[3]
Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
mbayuanggara52@gmail.com, dessykafebria@gmail.com, yennysfitri@universitaspahlawan.ac.id

**Abstrak**

Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) disebabkan oleh virus atau bakteri. Dampak yang ditimbulkan ISPA antara lain dapat mengganggu tumbuh kembang anak, jika anak terus menerus sakit maka berat badan anak tidak bertambah secara alami, meskipun berat badan anak biasanya bertambah selama masa tumbuh kembang. Selain itu, jika infeksi di paru-paru dan tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan komplikasi serius yang dapat mengancam jiwa. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis tingkat pengetahuan ibu yang mempunyai balita tentang kejadian ISPA pada balita di Desa Pulau Rambai Tahun (2023). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *deskriptif* untuk melihat tingkat pengetahuan ibu yang mempunyai balita tentang ISPA pada balita. Penelitian dilakukan tanggal 07-09 Desember 2023 di Desa Pulau Rambai dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang ibu yang mempunyai balita yang diperoleh menggunakan teknik *acidental sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat. Sebagian besar pengetahuan ibu kurang sebanyak 17 responden (56,7%). Diharapkan bagi ibu yang mempunyai balita menambah informasi dan masukan terutama pengetahuan ibu yang kurang mengetahui tentang ISPA.

**Kata Kunci: Tingkat pengetahuan Ibu Tentang ISPA**

***Abstract***

*Upper respiratory tract infections (ISPA) are caused by viruses or bacteria. The impacts caused by ISPA include, among other things, disrupting a child's growth and development. If the child is continuously sick, the child's weight will not increase naturally, even though the child's weight usually increases during the growth and development period. In addition, if the infection is in the lungs and is not treated properly, it can cause serious complications that can be life-threatening. The aim of the research is to analyze the level of knowledge of mothers who have toddlers about the incidence of ISPA in toddlers in Pulau Rambai Village in 2023. The type of research used in this research is descriptive to see the level of knowledge of mothers who have toddlers about ISPA in toddlers. The research was conducted on 07-09 December 2023 in Pulau Rambai Village with a total sample of 30 mothers with toddlers who were obtained using the incidental sampling technique. The data collection technique uses a questionnaire. The data analysis used is univariate analysis. Most of the mothers' knowledge was lacking as many as 17 respondents (56.7%). It is hoped that mothers who have toddlers will add information and input, especially to mothers who do not know enough about ISPA.*

***Keywords: Mother's level of knowledge about ISPA***

✉Corresponding author :
Address : Kampar
Email : mbayuanggara52@gmail.com
Phone : 082287307489

ISSN 2985-4822 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Penyakit infeksi saluran nafas akut (ISPA) merupakan infeksi yang terjadi di saluran pernapasan akut, baik saluran atas maupun bawah. Infeksi ini dapat menimbulkan gejala batuk, pilek, dan demam. ISPA sangat mudah menular dan dapat di alami oleh siapa saja, terutama anak anak dan lansia. Penyakit ISPA ini merupakan salah satu penyebab utama kematian anak anak di bawah 5 tahun (Safitri, 2010). Menurut penelitian yang terkait ISPA adalah salah satu penyakit paling mematikan di dunia. Hampir 98% dari 4 juta orang meninggal setiap tahunnya di akibatkan oleh infeksi saluran pernapasan bawah (Azhari et al., 2022).

ISPA adalah suatu infeksi saluran pernapasan akut yang disebabkan mikroorganisme di struktur saluran napas yang tidak berfungsi saat pertukaran gas, termasuk rongga hidung, faring, dan laring yang dikenal dengan ISPA antara lain pilek, *faringitis* atau radang tenggorok, *laryngitis*, dan *influenza* tanpa komplikasi (Rahayu, 2011). Menurut Shibata et al, (2014) mengatakan bahwa Ada sekitar 70% kasus ISPA terjadi di berbagai negara utamanya terjadi di Afrika Asia Tenggara (Anggraeni, 2017).

Menurut WHO (2018) mengatakan bahwa jumlah kematian balita di sebabkan oleh penyakit ISPA di seluruh dunia menduduki urutan paling tinggi. Pada tingkat *Under Five Mortality Rate* (UMFR) penyakit ISPA berkisaran 41/1000 anak sedangkan menurut tingkat *Infant Mortality Rate* (IFR) ISPA sebesar 45/1000 anak. Kejadian ISPA pada negara maju dikarenakan virus sedangkan untuk negarayang berkembang disebabkan oleh bakteri. Angka kesakitanakibat ISPA mencapai 8,2%. Kunjungan kesehatn akibat ISPA di laporkan sebanyak 20% di negara berkembang.dan di indonesia (Suhada et al, 2023).

Menurut profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2020 berdasarkan data dari laporan penyakit terbanyak di provinis Riau, kasus ISPA penyakit terbanyak (378.307). di Kabupaten Kampar ISPA termasuk 10 penyakit terbanyak, jumlah penderita ISPA tahun 2022 terbanyak di Kabupaten Kampar dengan jumlah kasus sebanyak 47.857 kasus, sedangkan kejadian ISPA di Kabupaten Kampar tahun 2021 sebanyak 46.496 kasus (Virgo, 2022).

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Penderita ISPA pada Balita di 10 PuskesmasKabupaten Kampar pada Tahun 2022**

| Puskesmas | Jumlah | Persentase % |
|---|---|---|
| **Puskesmas kampa** | **930** | **15,52** |
| Puskesmas tambang | 787 | 13,13 |
| Puskesmas kubang jaya | 752 | 12,55 |
| Puskesmas air tiris | 709 | 11,83 |
| Puskesmas pangkalan baru | 583 | 9,73 |
| Puskesmas pantai cermin | 583 | 9,73 |
| Puskesmas pandau jaya | 452 | 7,54 |
| Puskesmas gunung sahilan | 443 | 7,39 |
| Puskesmas tapung | 419 | 6,99 |
| Puskesmas laboy jaya | 334 | 5,57 |
| **Jumlah** | **5992** | **100** |

Berdasarkan tabel 1 dapat di ketahui bahwa data jumlah prevalensi ISPApada anak usia rentang umur 0-4 tahun terdapat di Puskesmas Kabupaten Kampa dengan jumlah sebesar 930 Balita (15,52%) yang terkena ISPA pada balita.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Penyakit ISPA Pada Balita di Wilayah KerjaUPTD Puskesmas Kampa Kabupaten Kampa Pada Tahun 2022**

| No | Desa | Jmlah Penemuan ISPA | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Pulau Rambai | 235 | 14,89 |
| 2 | Koto Perambahan | 230 | 14,58 |
| 3 | Kampar | 220 | 13,94 |
| 4 | Pulau Birandang | 204 | 12,93 |
| 5 | Tanjung Bungo | 185 | 11,72 |
| 6 | Sei Tarap | 166 | 10,52 |
| 7 | Sawah Baru | 162 | 10,27 |
| 8 | Sungai Putih | 107 | 6,78 |
| 9 | Deli Makmur | 69 | 4,37 |
| | **Jumlah** | **1,578** | **100** |

Dari tabel 2 Puskesmas Kampa di desa Desa Pulau Rambai, deteksi kasus infeksi akut (ISPA) pada balita di sembilan desa dengan jumlah penderita ISPA sebanyak 235 balita (14,89%) pada tahun 2022. Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan di Desa Pulau Rambai. Didapatkan data wawancara dari 10 ibu yang telah dilakukan terdapat 7 ibu yang kurang mengetahui tentang kejadian ISPA dan apa itu ISPA dan hanya 3 ibu yang mengetahui apa itu ISPA dan kejadian nya.

## METODE

Desain penelitian ini yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang dilakukan peneliti berupa pertanyaan melalui kuesioner untuk menggambarkan tingkat `pengetahuan ibu tentang ISPA pada

balita di desa Pulau Rambai. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 07-09 Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah dari ibu yang mempunyai balita sebanyak 326 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu teknik *accidental sampling* yang mana teknik ini penentuan sampel yag secara kebetuan, yaitu siapa saja yang kebetulan ditemui dan cocok dengan kriteria.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Di Desa Pulau Rambai**

| NO | Pengetahuan Ibu | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | Kurang | 17 | 56.7 |
| 2 | Baik | 13 | 43.3 |
| | **Total** | 30 | 100 |

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 30 ibu yang mempunyai balita yang terdapat di Desa Pulau Rambai yang tingkat pengetahuannya kurang sebanyak 17 orang (56,7%). Prevalensi tingkat pengetahuan ibu tentang ISPA pada balita lebih tinggi pengetahuan yang kurang dibandingkan pada yang baik, Pengetahuan seorang ibu tentang ISPA meliputi pengertian ISPA, tanda dan gejala ISPA, penyebab serta klasifikasi ISPA akan sangat berpengaruh terhadap tindakan yang akan diambil oleh seorang ibu, pengetahuan mengenai pengertian ISPA meliputi singkatan ISPA, lokasi infeksi, penyebab utama, gejala utama dan faktor resiko penyebab ISPA, pengetahuan tentang tanda dan gejala meliputi menghindari faktor penyebab, imunisasi, kondisi sanitasi dan perilaku kesehatan, pengetahuan mengenai penyebab ISPA meliputi penyebab utama dan penyebab tambahan, 4 pengetahuan tentang klasifikasi ISPA meliputi gejala ISPA ringan, sedang dan berat, lokasi ISPA saluran pernafasan atas dan saluran pernafasan bawah. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan faktor domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (over behavior) dalam hal pengetahuan tentang pencegahan mengatasi penyakit ISPA pada anak prasekolah (Mundari, 2013).

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kejaidan ISPA Pada Balita Di Desa Pulau Rambai**

| NO | kejadian ISPA | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | YA | 16 | 53.3 |
| 2 | TIDAK | 14 | 46.7 |
| | **TOTAL** | **30** | **100** |

Dari tabel 4 dapat dilihat dari 30 ibu yang mempunyai balita yang terdapat di Desa Pulau Rambai yang mana kejadian ISPA sebanyak 16 balita (53.3).

Pengetahuan ibu dalam perilaku ibu terhadap kesehatan balitanya juga sebagai hal penting yang tidak boleh diacuhkan. Pengetahuan yang dimiliki ibu tehadap semua hal tetang anaknya juga penting misalnya pengethuan ibu tentang asupan gizi balitanya, imunisasi, lingkungan tempat tinggal yang bersih dan lain sebagainya mengenai kesehatan balitanya. Tidak itu saja keluarga perlu mengetahui serta mengamati tanda keluhan dini ISPA dan kapan mencari pertolongan dan rujukan pada sistem pelayanan kesehatan agar penyakit anak balitanya tidak menjadi lebih berat (Eka Yulianti, 2015).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada pihak UPT Puskesmas Kampa, Kepala Desa Pulau Rambai, dan kepada responden yang telah meluangkan waktunya, selanjutnya terimaksih kepada Dr. Dessyka Febria, SKM, M.Si dan Ns. Yenny Safitri, M.kep selaku pembimbing yang telah berkontribusi serta mendukung penuh dalam melakukan penelitian ini.

## SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada ibu yang mempunyai balita di Desa Pulau Rambai yaitu sebanyak 30 orang dengan pengetahuan yang kurang ada sebanyak 17 orang (56,7%).
2. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada kejadian ISPA pada balita sebanyak 30 balita, adapun yang mengalami ISPA sebanyak 16 balita (53,3%).

## DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, sonia nur. (2017). Hubungan Kualitas Udara dalam Rumah dengan Keluhan Gejala Infeksi Saluran Napas Akut pada Anak Bawah Lima Tahundi Rumah Ususn Marunda Jakarta Utara. *30*(1,2), 30.

Aprilla, N., Yahya, E., & Ririn. (2019). Hubungan Antara Perilaku Merokok padaOrang Tua dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Desa Pulau Jambu WilayahKerja Puskesmas Kuok Tahun 2019. *Jurnal Ners*, *3*(1), 112–117. http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners

Azhari, M., Hanani, Y. D., & Nurjazuli. (2022). The Relationship Between SO2and NO2 Pollution Levels with Incidence Rate of ARI on Children in Cilegon in 2018-2020. *Jurnal Keselamatan,*

*Kesehatatan Kerja Dan Lingkungan*, *3*(1), 22–29.

Bahri, B., Raharjo, M., & Suhartono, S. (2021). Dampak Polusi Udara Dalam Ruangan Pada Kejadian Kasus Pneumonia: Sebuah Review. *Link*, *17*(2), 99–104. https://doi.org/10.31983/link.v17i2.6833

Dewi, A. (2012). Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah Dengan KejadianIspa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gayamsari Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, *1*(2), 18802. https://media.neliti.com/media/publications/18802-ID-hubungan-kondisi- lingkungan-fisik-rumah-dengan-kejadian-ispa-pada-balita-di-wila.pdf

Eka Wardhani, Kancitra Pharmawati, M.Rangga Sururi, N. K. (2010). Hubungan Faktor Lingkungan, Sosial-Ekonomi, Dan Pengetahuan Ibu Dengan KejadianInsfeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Pada Balita Di Kelurahan Cicadas Kota Bandung. *Prosiding : Seminar Nasional Sains & Teknologi – III*, 18–19. http://eprints.undip.ac.id/15214/1/Aeda_Ernawati.pdf

Eka Yulianti. (2018). *Pada Balita Umur 1 – 5 Tahun Di Puskesmas Skripsi Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu KesehatanMuhammadiyah Samarinda 2015*. 1–30.

Jayatmi, I., & Imaniyah, E. (2019). Determinan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*,*9*(01), 18–25. https://doi.org/10.33221/jiki.v9i01

Liza Anggraeni, & Deastri Pratiwi. (2019). Hubungan Faktor Perilaku KeluargaDengan Kejadian Ispa Pada Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, *5*(2), 23–30. https://doi.org/10.56861/jikkbh.v5i2.27

Marleni, L., Halisya, S., Tafdhila, T., Zuhana, Z., Salsabila, A., Meijery, D. A., &Risma, E. (2022). Penanganan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) padaAnak di Rumah RT 13 Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus Palembang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, *1*(1), 24–30. https://doi.org/10.33024/jkpm.v1i1.5226

Maros, H., & Juniar, S. (2016). *Perilaku Pencgahan ISPA*. *2010*, 1–23. https://journal.umgo.ac.id/index.php/Zaitun/article/view/123.

Niki, I. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga TerhadapUpaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut. *Jurnal PROMKES*,*7*(2), 182. https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i2.2019.182-192

Padila, P., Febriawati, H., Andri, J., & Dori, R. A. (2019). Perawatan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita. *Jurnal Kesmas Asclepius*, *1*(1),25–34. https://doi.org/10.31539/jka.v1i1.526

Ponga, F. C., Akili, R. H., & Sumampouw, O. J. (2018). Gambaran KualitasUdara Ambien Sulfur Dioksida Di Kecamatan Tuminting Kota ManadoTahun2018. *Kesehatan Masyarakat*, *7*, 173.

Rahayu, Y. S. (2011). Kejadian ISPA pada Balita Ditinjau dari Pengetahuan Ibu, Karakteristik Balita, Sumber Pencemaran Dalam Ruang dan Lingkungan Fisik Rumah di Wilayah Kerja Puskesmas DTP Cibeber Kabupaten LebakPropinsi Banten Tahun 2011. *Universitas Indonesia*, 1–69.

Rosana, E. N. (2016). Faktor Risiko Kejadian ISPA Pada Balita Ditinjau Dari Lingkungan Dalam Rumah Di Wilayah Kerja Puskesmas Blado 1. *Faktor Risiko Kejadian ISPA Pada Balita Ditinjau Dari Lingkungan Dalam RumahDi Wilayah Kerja Puskesmas Blado 1*, 1–76.

Safitri. (2010). Hubungan Antara Kondisi Fisik Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jekullo Kudus. Skripsi, SemarangUniversitas Negeri Semarang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *8*(1), 37–42.

Sri, H. (2014). Gambaran Faktor Penyebab Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung. *Jurnal IlmuKeperawatan*, *11*(1), 62–67.

Sri Wahyuningsih, S. R. S. B. (2017). Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)pada Balita di Wilayah Pesisir Desa Kore Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima. *Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Wilayah Pesisir Desa Kore Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima*, *3*(2), 1–12.

Suhada, S. B. N., Novianus, C., & Wilti, I. R. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Ispa pada Balita di Puskesmas Cikuya Kabupaten Tangerang Tahun 2022. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, *3*(2), 115–124

Supraptini, Hananto, M., & Hapsari, D. (2010). Indoor Pollution Factors whichhave Relationship with ISPA on Balita in Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, *9*(2), 1238–1247.

Wulandhani, S., & Purnamasari, A. B. (2019). Analisis Faktor Risiko Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut ditinjau dari Lingkungan Fisik. *Sainsmat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, *8*(2), 70. https://doi.org/10.35580/sainsmat82107212019

Wulaningsih, I., & Hastuti, W. (2018). Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentangISPA dengan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Dawungsari Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Jurnal Smart Keperawatan*, *5*(1), 90. https://doi.org/10.34310/jskp.v5i1.25